

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank Republik Indonesia Tbk

Bank BRI didirikan di Purwokerto tahun 1895 oleh Raden Aria Wiriarmaja dengan nama De Poerwokertosche Hulp- en Spaarbank der Indlandsche Hoofden atau dikenal sebagai “Bank Perkreditan Rakyat” yang pertama di Indonesia. Kemudian mengalami beberapa kali perubahan nama, seperti pada tahun 1897 berganti nama menjadi De Poerwokertosche Hulp-en Landbouw Credietbank (Volksbank) atau dikenal dengan “Bank Rakyat”, pada tahun 1912 menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene, dan pada 1934 menjadi Algemene Volkscredietbak (AVB). Pada masa pendudukan Jepang di tahun 1942, AVB berubah menjadi Syomin Ginko.

Tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakjat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1960, Pemerintah sempat mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN) dan Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM).

Tahun 1965 diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN) dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor-Impor. Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968, Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum.

Pada tahun 1992 Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992. Bank BRI menjadi Perseroan Terbuka pada tanggal 10 November 2003 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBRI.

Di tahun 2013 Bank BRI menjadi yang pertama menyediakan layanan self-service banking di Indonesia melalui BRI Hybrid Banking. Sedangkan di tahun 2014

Bank BRI terus meningkatkan pertumbuhan jumlah ATM hingga mencapai 20.792 unit ATM serta mesin EDC yang menembus angka 131.204 unit. Selain itu pada tanggal 28 April 2014 Bank BRI melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Space Systems/Loral (SSL) dan Arianespace yang diluncurkan pada tanggal 9 Juni 2016. Mulai tahun 2016, Bank BRI sebagai bank pertama dan satu- satunya di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelitnya sendiri (www.bri.co.id).

4.1.2 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan Bank Mayora (www.bni.co.id).

4.1.3 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara Persero

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda.

Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Sedangkan pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos dan resmi ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Mulai tahun 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR, tahun 1994 juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa.

Hingga saat ini, Bank BTN mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya (www.btn.co.id).

4.1.4 Sejarah PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan

dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia (www.bankmandiri.co.id).

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Retained Earning to Total Asset* (X_2), *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset* (X_3) dan *Book Value of Equity to Book Values of Debt* (X_4) serta indeks analisis Z – Score (Z).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank umum persero mulai periode 2019 – 2021 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Berikut adalah tabel laporan neraca dan laba rugi bank umum persero periode 2019 – 2020.

**Tabel 4. 1. Neraca Bank BRI Tahun 2019 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen	Tahun		
	2021	2020	2019
<u>Aset Lancar</u>	1.598.104.881	1.533.960.257	1.365.501.785
Aset tetap	47.970.187	43.706.632	19.824.426
Aset lainnya	32.022.666	32.398.455	31.432.629
<u>Jumlah aset</u>	1.678.097.734	1.610.065.344	1.416.758.840
<u>Liabilitas lancar</u>	1.385.809.555	1.379.133.070	1.206.509.138
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	501.375	1.465.392	1.465.366
<u>Jumlah liabilitas</u>	1.386.310.930	1.380.598.462	1.207.974.504
<u>Total Ekuitas</u>	291.786.804	229.466.882	208.784.336

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan laporan neraca Bank BRI tahun 2019 – 2021 dapat dilihat bahwa total liabilitas semakin bertambah setiap tahunnya. Meski demikian, juga diimbangi dengan total ekuitas yang semakin bertambah pula. Oleh karena itu jumlah aset Bank BRI pun juga semakin bertambah nilainya.

**Tabel 4. 2. Neraca Bank BNI Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen	Tahun		
	2021	2020	2019
<u>Aset lancar</u>	910.357.028	844.604.295	805.407.068
Aset tetap	26.882.982	27.362.400	26.524.759
Investasi pada entitas asosiasi	8.688.406		
Penyertaan saham neto	829.763	813.087	523.103
Aset lain-lain	11.849.220	13.757.811	11.800.935
Aset tangguhan pajak neto	6.230.293	4.799.832	1.349.343
<u>Jumlah aset</u>	964.837.692	891.337.425	845.605.208
<u>Liabilitas lancar</u>	787.136.412	731.265.926	660.280.743
efek-efek yang diterbitkan	2.986.530	2.985.011	2.985.052
pinjaman yang diterima	32.457.936	44.114.314	57.235.500
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	15.736.837	99.975	99.965
<u>Total liabilitas</u>	838.317.715	778.465.226	720.601.260
<u>Total Ekuitas</u>	126.519.977	112.872.199	125.003.948

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan laporan neraca Bank BNI tahun 2019 – 2021 dapat dilihat bahwa total asset Bank BNI semakin bertambah setiap tahunnya. Namun mengalami penurunan pada total ekuitasnya pada tahun 2020. Sedangkan untuk total liabilitas mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

**Tabel 4. 3. Neraca Bank BTN Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen	Tahun		
	2021	2020	2019
<u>Aset Lancar</u>	355.222.815	346.109.477	301.771.108
Aset tetap	5.736.791	5.818.445	5.400.658
Agunan yang diambil alih	77.591	77.591	77.591
Aset lainnya	10.831.114	9.202.893	4.527.471
<u>Jumlah aset</u>	371.868.311	361.208.406	311.776.828
<u>Liabilitas lancar</u>	341.701.920	331.026.129	281.940.964
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	4.259.776	4.194.554	
Pinjaman subordinasi pihak berelasi	4.499.968	5.999.878	5.999.669
<u>Jumlah liabilitas</u>	350.461.664	341.220.561	287.940.633
<u>Total Ekuitas</u>	21.406.647	19.987.845	23.836.195

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan laporan neraca Bank BTN tahun 2019 – 2021 dapat dilihat bahwa total asset Bank BTN semakin bertambah setiap tahunnya. Namun mengalami penurunan pada total ekuitasnya pada tahun 2020. Sedangkan untuk total liabilitas mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

**Tabel 4. 4. Neraca Bank Mandiri Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen	Tahun		
	2021	2020	2019
<u>Aset lancar</u>	1.637.152.320	1.457.965.035	1.245.828.742
Aset tetap	49.144.792	48.306.843	45.340.948
Aset tidak berwujud	5.111.759	4.545.439	3.347.707
Aset lain-lain	23.847.463	23.051.381	19.355.217
Aset tangguhan pajak neto	10.354.794	8.095.869	4.373.721
<u>Jumlah aset</u>	1.725.611.128	1.541.964.567	1.318.246.335
<u>Liabilitas lancar</u>	1.502.862.703	1.336.613.933	1.191.727.756
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	650.966	664.217
<u>Total liabilitas</u>	1.503.499.846	1.337.264.899	1.109.211.810
<u>Total Ekuitas</u>	222.111.282	204.699.668	209.034.525

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan laporan neraca Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 dapat dilihat bahwa total asset Bank Mandiri semakin bertambah setiap tahunnya. Namun mengalami penurunan pada total ekuitasnya pada tahun 2020. Sedangkan untuk total liabilitas mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

**Tabel 4. 5. Laporan Laba Rugi Bank BRI Tahun 2019 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen Laporan Laba Rugi	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	121.756.276	135.764.561	143.523.329
Beban bunga	-40.048.971	-42.180.448	-29.428.900
Pendapatan asuransi	5.373.757	6.205.775	6.989.783
Beban asuransi	-4.363.029	-5.327.065	-5.946.708
Pendapatan sekuritas	1.920.231	3.213.682	3.572.852
Total pendapatan operasional lainnya	26.518.809	34.886.073	20.597.893
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	-22.759.605	-2.255.536	-3.484.509
Pembentukan kerugian penurunan nilai		-33.024.492	-35.806.312
Beban operasional lainnya	-44.965.625	-67.503.849	-75.918.108
Jumlah laba operasional	43.431.933	29.778.701	41.144.382
Pendapatan dan beban non operasional			
Beban non operasional	-67.880	-2.166.337	-2.553.008
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	43.364.053	27.612.364	38.591.374
Pendapatan (beban) pajak	-8.950.228	-8.951.971	-7.835.608
Laba bersih	34.413.825	18.660.393	30.755.766

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel laporan laba rugi Bank BRI tahun 2019 – 2021 dapat diketahui bahwa total pendapatan Bank BRI setiap tahun semakin meningkat. Namun terjadi penurunan pada laba bersih di tahun 2020 yang mula nya di tahun 2019 sebesar 34.413.825 menjadi 18.660.393 di tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan beban bunga yang tinggi dan pendapatan (beban) pajak yang juga semakin meningkat. Akan tetapi Bank BRI dapat kembali survive di tahun 2021 dengan jumlah laba bersih yang meningkat menjadi 30.755.766.

**Tabel 4. 6. Laporan Laba Rugi Bank BNI Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen Laporan Laba Rugi	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	58.532.373	56.172.871	50.025.887
Beban bunga	-21.929.999	-19.020.905	-11.779.156
Pendapatan asuransi	6.158.192	5.330.499	5.886.644
Beban asuransi	-4.461.264	-3.859.411	-4.487.687
Pendapatan sekuritas		1.434.646	1.715.456
Total pendapatan operasional lainnya	13.712.398	3.677.194	14.504.243
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			
Pembentukan kerugian penurunan nilai	-8.838.178	-22.590.435	-18.297.151
Beban operasional lainnya	-23.686.899	-24.213.756	-24.200.952
Jumlah laba operasional	19.486.623	5.231.444	12.767.284
Pendapatan dan beban non operasional			
Pendapatan non operasional	22.074	8.701	
Beban non operasional	-139.591	-127.992	-216.297
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	19.369.106	5.112.153	12.550.987
Pendapatan (beban) pajak	-3.860.523	-1.790.711	-1.573.936
Laba bersih	15.508.583	3.321.442	10.977.051

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel laporan laba rugi Bank BNI tahun 2019 – 2021 dapat diketahui bahwa total pendapatan Bank BNI semakin menurun setiap tahunnya. Jumlah laba bersih di tahun 2019 sebesar 15.508.583 menurun drastic di tahun 2020 menjadi 3.321.442 dan kemudian meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 10.977.051. Hal ini dikarenakan terjadi pembentukan kerugian penurunan nilai di tahun 2020 yang jumlahnya cukup tinggi yaitu sebesar 22.590.435 dan jumlah beban operasional paling tinggi di tahun 2020 sebesar 24.213.756 yang mempengaruhi jumlah laba operasional dan jumlah laba bersih di tahun 2020 pun juga semakin menurun.

**Tabel 4. 7. Laporan Laba Rugi Bank BTN Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen Laporan Laba Rugi	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	23.271.432	22.947.252	23.413.857
Beban bunga	-15.340.643	-14.856.420	-11.880.488
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank	2.448.442	2.169.236	2.381.101
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah kontemporer	-1.417.430	-1.335.517	-923.167
Pendapatan sekuritas	645.531	770.023	741.297
Total pendapatan operasional lainnya	1.464.321	1.744.584	1.621.270
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	86	9.353	80
Pembentukan kerugian penurunan nilai	-3.486.751	-2.267.832	-3.628.357
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi		-3.784	2.845
Beban operasional lainnya	-7.063.215	-6.846.610	-8.692.406
Jumlah laba operasional	521.773	2.330.285	3.036.832
Pendapatan dan beban non operasional			
Pendapatan non operasional	127		
Beban non operasional	-110.838	-59.428	-43.512
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	411.062	2.270.857	2.993.320
Pendapatan (beban) pajak	-201.799	-668.499	-617.093
Laba bersih	209.263	1.602.358	2.376.227

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel laporan laba rugi Bank BTN tahun 2019 – 2021 dapat diketahui bahwa total pendapatan Bank BTN dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yang kemudian naik kembali di tahun 2021. Sebaliknya, jumlah laba bersih Bank BTN dari tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai yang tinggi di tahun 2020.

Selain itu, jumlah laba bersih Bank BTN meningkat dibanding tahun – tahun sebelumnya yaitu didorong oleh pertumbuhan pada penyaluran kredit, terutama untuk program KPR, yang mengakibatkan laba Bank BTN bergerak positif di tengah koreksi pertumbuhan ekonomi akibat pandemi (www.btn.co.id).

**Tabel 4. 8. Laporan Laba Rugi Bank Mandiri Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Komponen Laporan Laba Rugi	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	91.525.090	95.616.227	97.749.086
Beban bunga	-32.084.902	-33.095.422	-24.686.592
Pendapatan asuransi	11.113.650	12.890.360	14.857.941
Beban asuransi	-9.306.147	-11.376.645	-13.070.008
Pendapatan sekuritas	862.055	1.011.513	3.245.224
Total pendapatan operasional lainnya	26.490.398	28.594.397	29.028.020
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			
Pembentukan kerugian penurunan nilai	15.272.265	23.631.444	20.706.294
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-262.215	-1.223.263	1.162.993
Beban operasional lainnya	-40.076.167	-44.530.236	-49.140.167
Jumlah laba operasional	36.451.514	24.255.487	38.440.203
Pendapatan dan beban non operasional			
Pendapatan non operasional		136.918	
Beban non operasional	-10.074		-81.782
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	36.441.440	24.392.405	38.358.421
Pendapatan (beban) pajak	-7.985.848	-5.993.477	-7.807.324
Laba bersih	28.455.592	18.398.928	30.551.097

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel laporan laba rugi Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 dapat diketahui bahwa total pendapatan Bank Mandiri mulai tahun 2019 – 2021 selalu meningkat. Namun terjadi penurunan laba bersih di tahun 2020. Hal ini dikarenakan beban bunga dan beban estimasi kerugian yang tinggi sehingga mengakibatkan jumlah laba operasional dan jumlah laba bersih yang menurun.

4.3 Perhitungan Variabel Altman Z – Score

4.3.1 Working Capital to Total Asset (X_1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total asset yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini yaitu dengan cara membagi modal kerja bersih dengan total aktiva atau total asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan modal kerja bersih sendiri dihitung dari hasil pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila modal kerja bersih bernilai negatif, kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi masalah dalam melunasi hutangnya. Sebaliknya, jika modal kerja bersih bernilai positif maka perusahaan jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi hutang.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi hasil modal kerja bersih dengan total asset yang dimiliki. Sedangkan untuk mencari modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara mengurangi total asset lancar dengan total hutang lancar pada setiap periode masing – masing bank. Berikut adalah tabel 4.3 perhitungan modal kerja bersih bank umum persero tahun 2019 – 2021 dan total asset bank umum persero yang disajikan pada tabel 4.9

**Tabel 4. 9. Perhitungan Modal Kerja Bersih Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Tahun	Asset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Asset Lancar – Hutang Lancar) (Rp)
BRI	2019	1.365.501.785	1.206.509.138	158.992.647
	2020	1.533.960.257	1.379.133.070	154.827.187
	2021	1.598.104.881	1.385.809.555	212.295.326
BNI	2019	805.407.068	660.280.743	145.126.325
	2020	844.604.295	731.265.926	113.338.369
	2021	910.357.028	787.136.412	123.220.616
BTN	2019	301.771.108	281.940.964	19.830.144
	2020	346.109.477	331.026.129	15.083.348
	2021	355.222.815	341.701.920	13.520.895
Mandiri	2019	1.245.828.742	1.191.727.756	54.100.986
	2020	1.457.965.035	1.336.613.933	121.351.102
	2021	1.637.152.320	1.502.862.703	134.289.617

Sumber : www.idx.co.id , diolah

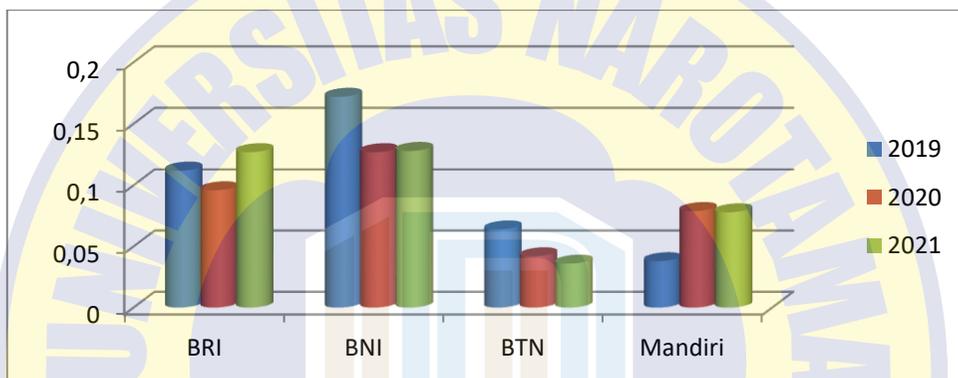
Berdasarkan tabel modal kerja di atas maka dapat dihitung nilai variabel X_1 (*Working Capital to Total Assets*) yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 10. Perhitungan Rasio X_1 (Working Capital to Total Assets)
Bank Umum Persero Periode 2019 – 2021.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Rp)
BRI	2019	158.992.647	1.416.758.840	0,112
	2020	154.827.187	1.610.065.344	0,096
	2021	212.295.326	1.678.097.734	0,127
BNI	2019	145.126.325	845.605.208	0,172
	2020	113.338.369	891.337.425	0,127
	2021	123.220.616	964.837.692	0,128
BTN	2019	19.830.144	311.776.828	0,064
	2020	15.083.348	361.208.406	0,042
	2021	13.520.895	371.868.311	0,036
Mandiri	2019	54.100.986	1.318.246.335	0,041
	2020	121.351.102	1.541.964.567	0,079
	2021	134.289.617	1.725.611.128	0,078

Dari perhitungan tabel 4.10 rasio X_1 (*Working Capital to Total Assets*) dapat kita ketahui nilai *working capital to total asset* bank umum persero tiap tahun yang fluktuatif :

- a) Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,112; 0,096; 0,127.
- b) Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,172; 0,127; 0,128.
- c) Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,064; 0,042; 0,036.
- d) Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,041; 0,079; 0,078



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 1. Nilai Net Working Capital to Total Assets (X_1)

Berdasarkan grafik modal kerja bersih terhadap total asset yang dimiliki masing – masing bank, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai *working capital to total asset* di dominasi oleh BNI, selanjutnya BRI, BTN dan Mandiri. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 nilai *working capital to total asset* di dominasi oleh BNI, BRI, Mandiri dan BTN.

Selain itu terjadi penurunan di tahun 2020 pada *working capital to total assets* keempat bank tersebut. Namun hanya bank BRI dan bank BNI saja yang akhirnya survive di tahun 2021 sedangkan bank BTN dan Mandiri nilai *working capital*nya semakin menurun.

Dari hasil perhitungan *working capital to total asset* dapat disimpulkan bahwa bank umum persero (BUMN) kurang relative terhadap total kapitalisasinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *working capital to total asset* dari keempat bank tersebut belum mampu menghasilkan modal kerja lebih besar dari Rp. 1,00 untuk setiap 1,00 asset atau dapat

dikatakan bahwa setiap Rp. 1,00 total assets hanya mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar nilai dari masing – masing bank tersebut.

4.3.2 Retained Earning to Total Asset (X_2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total assetnya. Laba ditahan biasanya terjadi karena pemegang saham mengizinkan perusahaan untuk melakukan investasi lanjutan laba yang tidak di distribusikan sebagai deviden, sebagai modal cadangan/pengembangan usaha ataupun untuk membayar hutang perusahaan.

Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif tentang panjangnya waktu suatu perusahaan untuk membangun laba kumulatif. Dengan kata lain, semakin muda perusahaan maka semakin sedikit waktu yang dimiliki untuk membangun laba perusahaan dan semakin besar pula kemungkinan untuk mengalami kegagalan usaha. Jika suatu perusahaan rugi, maka total dan nilai laba ditahan pada perusahaan akan menurun. Berikut adalah tabel laba ditahan yang dimiliki masing – masing perusahaan bank umum persero.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba ditahan dengan total asset yang dimiliki. Berikut adalah nilai *retained earning* (laba ditahan) yang disajikan pada tabel 4.11

**Tabel 4. 11. Retained Earning Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun		
		2019	2020	2021
1	BRI	181.327.431	166.972.167	185.009.048
2	BNI	82.463.505	66.980.701	78.250.204
3	BTN	13.361.997	8.763.294	11.139.521
4	Mandiri	143.310.060	119.556.775	142.587.934

Sumber : www.idx.co.id

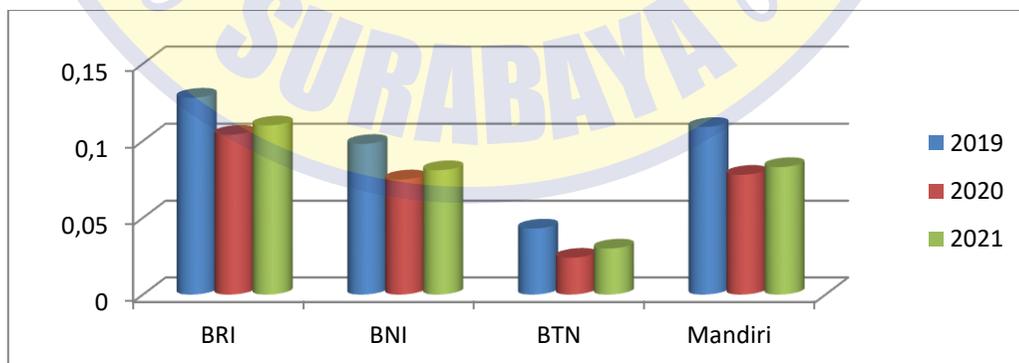
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung nilai variabel X_2 (*Retained Earning to Total Assets*) yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 12. Perhitungan Rasio X₂ (Retained Earning to Total Assets)
Bank Umum Persero Periode 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Tahun	Laba Ditahan (Rp)	Total Assets (Rp)	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Assets}}$ (Rp)
BRI	2019	181.327.431	1.416.758.840	0,128
	2020	166.972.167	1.610.065.344	0,104
	2021	185.009.048	1.678.097.734	0,110
BNI	2019	82.463.505	845.605.208	0,098
	2020	66.980.701	891.337.425	0,075
	2021	78.250.204	964.837.692	0,081
BTN	2019	13.361.997	311.776.828	0,043
	2020	8.763.294	361.208.406	0,024
	2021	11.139.521	371.868.311	0,030
Mandiri	2019	143.310.060	1.318.246.335	0,108
	2020	119.556.775	1.541.964.567	0,078
	2021	142.587.934	1.725.611.128	0,083

Pada tabel 4.12 dapat diketahui hasil perhitungan rasio X_2 (*Retained Earning to Total Assets*). Nilai *retained earning to total assets* bank umum persero tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

1. Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,128; 0,104; 0,110.
2. Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,098; 0,075; 0,081.
3. Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,043; 0,024; 0,030.
4. Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,108; 0,078; 0,083.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 2. Nilai Retained Earning to Total Assets (X₂)

Berdasarkan grafik laba ditahan terhadap total asset yang dimiliki masing – masing bank, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai *retained earning to total asset* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN.

Selain itu, terjadi penurunan di tahun 2020 pada *retained earning to total assets* pada masing – masing bank. Namun keempat bank tersebut mampu survive kembali di tahun 2021.

Dari hasil perhitungan laba ditahan terhadap total asset yang dimiliki masing – masing bank, dapat diketahui bahwa keempat bank tersebut tidak mampu menghasilkan laba ditahan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk setiap Rp. 1,00 asset, belum ada yang mampu menghasilkan laba ditahan lebih besar dari Rp. 1,00.

4.3.3 Earning Before Interest And Taxes to Total Asset (X_3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset perusahaan sebelum bunga dan pajak. Dengan kata lain, rasio ini mengukur produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak atau bunga. Berikut adalah tabel EBIT dari masing – masing bank umum persero.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total asset yang dimiliki. Berikut adalah nilai *earning before interest and taxes* (laba sebelum bunga dan pajak) yang disajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4. 13. Earning Before Interest And Taxes Tahun 2019 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun		
		2019	2020	2021
1	BRI	43.364.053	27.612.364	38.591.374
2	BNI	19.369.106	5.112.153	12.550.987
3	BTN	411.062	2.270.857	2.993.320
4	Mandiri	36.441.440	24.392.405	38.358.421

Sumber : www.idx.co.id

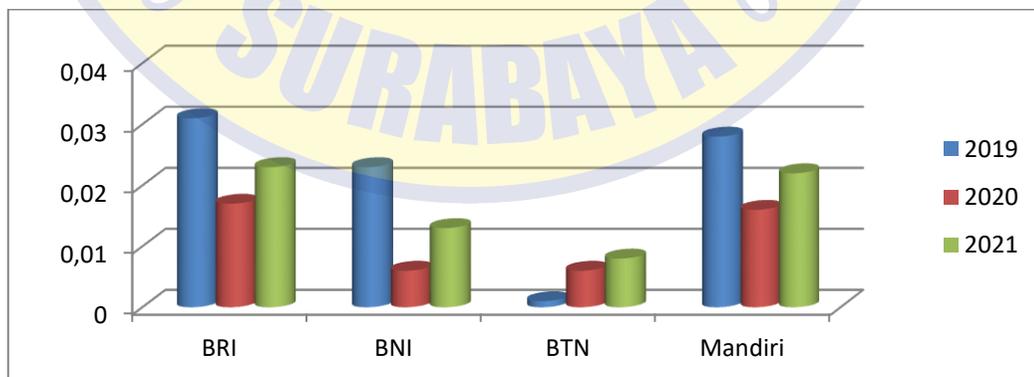
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung nilai variabel X_3 (*Earning Before Interest And Taxes to Total Assets*) yang disajikan dalam tabel 4.15 berikut :

Tabel 4. 14. Perhitungan Rasio X3 (Earning Before Interest And Taxes to Total Assets) Bank Umum Persero Periode 2019 – 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	EBIT (Rp)	Total Assets (Rp)	$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$ (Rp)
BRI	2019	43.364.053	1.416.758.840	0,031
	2020	27.612.364	1.610.065.344	0,017
	2021	38.591.374	1.678.097.734	0,023
BNI	2019	19.369.106	845.605.208	0,023
	2020	5.112.153	891.337.425	0,006
	2021	12.550.987	964.837.692	0,013
BTN	2019	411.062	311.776.828	0,001
	2020	2.270.857	361.208.406	0,006
	2021	2.993.320	371.868.311	0,008
Mandiri	2019	36.441.440	1.318.246.335	0,028
	2020	24.392.405	1.541.964.567	0,016
	2021	38.358.421	1.725.611.128	0,022

Dari hasil perhitungan tabel 4.14 yaitu rasio X_3 (*Earning Before Interest And Taxes to Total Assets*) dapat diketahui nilai *earning before interest and taxes to total assets* bank umum persero tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

- Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,031; 0,017; 0,023.
- Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,023; 0,006; 0,013.
- Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,001; 0,006; 0,008.
- Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,028; 0,016; 0,022.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 3. Nilai Earning Before Interest And Taxes to Total Assets (X3)

Berdasarkan grafik laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset yang dimiliki masing – masing bank, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai *retained earning to total asset* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN.

Selain itu, dapat kita lihat bahwa hanya bank BTN saja yang mengalami kenaikan pada laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset yang dimiliki. Salah satu penyebab kenaikan laba adalah KPR sektor perumahan yang menjadi penopang suburnya pundi – pundi laba BTN yang bergerak positif ditengah koreksi pertumbuhan ekonomi akibat pandemi. Hal tersebut juga menaikkan potensi di sektor property bank BTN dan akan mempengaruhi peningkatan laba bersih (www.btn.co.id).

Dari hasil perhitungan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total assets yang dimiliki masing – masing bank, dapat kita ketahui bahwa asset produktif perusahaan perbankan belum mampu menghasilkan laba usaha seperti yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui bahwa untuk setiap Rp. 1,00 asset, belum mampu menghasilkan bunga dan pajak lebih besar dari Rp. 1,00.

4.3.4 Book Value of Equity to Book Value of Debt (X_4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal perusahaan terhadap hutang – hutangnya.

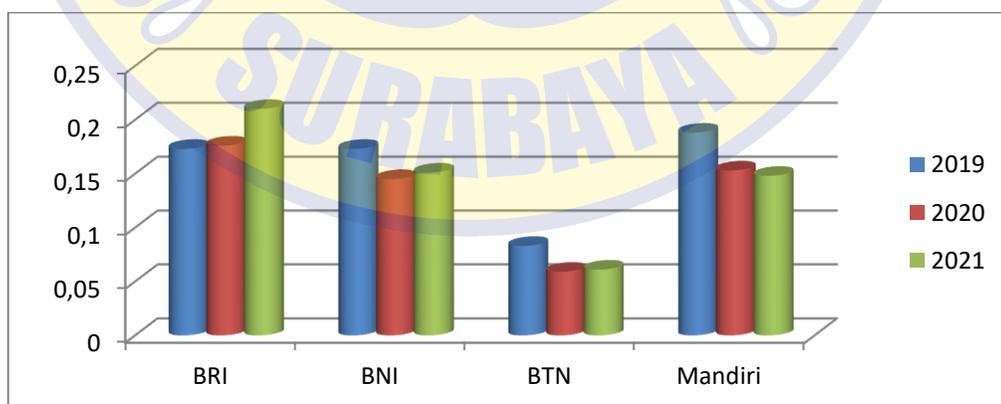
Rasio ini dihitung dengan cara membagi hasil total ekuitas (modal) dengan total liabilitas (hutang) yang dimiliki. Berikut adalah nilai *book value of equity to book value of debt* (laba sebelum bunga dan pajak) yang disajikan pada tabel 4.15.

**Tabel 4. 15. Perhitungan Rasio X4 (Book Value of Equity to Book Value of Debt)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Liabilitas (Rp)	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$ (Rp)
BRI	2019	208.784.336	1.207.974.504	0,173
	2020	229.466.882	1.380.598.462	0,166
	2021	291.786.804	1.386.310.930	0,210
BNI	2019	125.003.948	720.601.260	0,173
	2020	112.872.199	778.465.226	0,145
	2021	126.519.977	838.317.715	0,151
BTN	2019	23.836.195	287.940.633	0,083
	2020	19.987.845	341.220.561	0,059
	2021	21.406.647	350.461.664	0,061
Mandiri	2019	209.034.525	1.109.211.810	0,188
	2020	204.699.668	1.337.264.899	0,153
	2021	222.111.282	1.503.499.846	0,148

Dari hasil perhitungan rasio X_4 (*Book Value of Equity to Book Value of Debt*) dapat diketahui nilai *book value of equity to book value of debt* bank umum persero tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

- Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,173; 0,166; 0,210.
- Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,173; 0,145; 0,151.
- Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,083; 0,059; 0,061.
- Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,188; 0,153; 0,148



Sumber : www.idx.co.id , diolah

Gambar 4. 4. Nilai Book Value of Equity to Book Value of Debt (X4)

Berdasarkan total modal terhadap total hutang yang dimiliki masing – masing bank, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai *book value of equity to book value of debt* di dominasi oleh Mandiri, selanjutnya BRI, BNI dan BTN. Kemudian pada tahun 2020 nilai *book value of equity to book value of debt* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN. Dan di tahun 2021 nilai *total equity to total debt* di dominasi oleh BRI, selanjutnya BNI, Mandiri dan BTN.

Selain itu, terjadi penurunan total ekuitas terhadap total hutang pada bank BTN dan Mandiri. Pada bank BRI mengalami kenaikan di setiap tahun. Sedangkan bank BNI yang mengalami perkembangan berfluktuasi.

Adanya penurunan dari hasil total ekuitas terhadap total hutang ditandai dengan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dan menurunnya nilai ekuitas pada perusahaan.

Dari hasil perhitungan total ekuitas dengan total kewajiban pada masing – masing bank, dapat diketahui bahwa setiap Rp. 1,00 total hutang mampu dijamin oleh Rp. 1,00 total ekuitas. Dengan kata lain, masing – masing bank tersebut belum mampu menjamin total hutang terhadap ekuitasnya.

4.3.5 Analisis Z – Score

Berdasarkan data dan hasil perhitungan keempat variabel di atas (Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest And Taxes to Total Assets dan Book Value of Equity to Book Value of Debt), maka langkah selanjutnya adalah mensubstitusikan hasil perhitungan X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 ke dalam rumus Z – Score sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Adapun nilai “*cut off*” untuk indeks ini yaitu :

$Z < 1,1$: Bangkrut
$1,1 < Z < 2,6$: Grey Area
$Z > 2,6$: Save Zone

Keterangan :

- X_1 = Working Capital To Total Asset
- X_2 = Retained Earning To Total Asset

- X_3 = EBIT To Total Asset
- X_4 = Total Equity to Total Debt Ratio
- Z = Overall Index

Perhitungan Z – Score untuk masing – masing bank periode 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

1. Bank Republik Indonesia Tbk (BRI)

▪ Tahun 2019

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,112) + 3,26 (0,128) + 6,72 (0,031) + 1,05 (0,173)$$

$$Z = 0,736 + 0,417 + 0,206 + 0,181$$

$$Z = 1,54$$

▪ Tahun 2020

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,096) + 3,26 (0,104) + 6,72 (0,017) + 1,05 (0,166)$$

$$Z = 0,631 + 0,338 + 0,115 + 0,175$$

$$Z = 1,26$$

▪ Tahun 2021

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,127) + 3,26 (0,110) + 6,72 (0,023) + 1,05 (0,210)$$

$$Z = 0,830 + 0,359 + 0,155 + 0,221$$

$$Z = 1,56$$

2. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

▪ Tahun 2019

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,172) + 3,26 (0,098) + 6,72 (0,023) + 1,05 (0,173)$$

$$Z = 1,126 + 0,318 + 0,154 + 0,182$$

$$Z = 1,78$$

▪ Tahun 2020

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,127) + 3,26 (0,075) + 6,72 (0,006) + 1,05 (0,145)$$

$$Z = 0,834 + 0,245 + 0,039 + 0,152$$

$$Z = 1,27$$

▪ **Tahun 2021**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,128) + 3,26 (0,081) + 6,72 (0,013) + 1,05 (0,151)$$

$$Z = 0,838 + 0,264 + 0,087 + 0,158$$

$$Z = 1,35$$

3. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)

▪ **Tahun 2019**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,064) + 3,26 (0,043) + 6,72 (0,001) + 1,05 (0,083)$$

$$Z = 0,417 + 0,140 + 0,009 + 0,087$$

$$Z = 0,65$$

▪ **Tahun 2020**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,042) + 3,26 (0,024) + 6,72 (0,006) + 1,05 (0,059)$$

$$Z = 0,274 + 0,079 + 0,042 + 0,062$$

$$Z = 0,46$$

▪ **Tahun 2021**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,036) + 3,26 (0,036) + 6,72 (0,008) + 1,05 (0,061)$$

$$Z = 0,236 + 0,117 + 0,054 + 0,064$$

$$Z = 0,47$$

4. Bank Mandiri Tbk

▪ **Tahun 2019**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,041) + 3,26 (0,109) + 6,72 (0,028) + 1,05 (0,188)$$

$$Z = 0,269 + 0,352 + 0,186 + 0,198$$

$$Z = 1,01$$

▪ **Tahun 2020**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,079) + 3,26 (0,078) + 6,72 (0,016) + 1,05 (0,153)$$

$$Z = 0,516 + 0,253 + 0,106 + 0,161$$

$$Z = 1,04$$

▪ **Tahun 2021**

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$Z = 6,56 (0,078) + 3,26 (0,083) + 6,72 (0,022) + 1,05 (0,148)$$

$$Z = 0,511 + 0,269 + 0,149 + 0,155$$

$$Z = 1,08$$

Hasil analisis Z – Score diklasifikasikan berdasarkan standar atau nilai cut off indeks Z – Score yang mana apabila nilai Z – Score < 1,1 maka perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut (distress zone). Untuk nilai Z – Score diantara 1,1 dan 2,6 maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori grey area. Sedangkan jika nilai Z – Score > 2,6 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori sehat (save zone).

Tabel 4. 16. Hasil Analisis Dengan Metode Z - Score Pada Bank Umum Persero tahun 2019 – 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z	Hasil Analisis
BRI	2019	0,112	0,128	0,031	0,173	1,54	Grey Zone
	2020	0,096	0,104	0,017	0,166	1,26	Grey Zone
	2021	0,127	0,110	0,023	0,210	1,56	Grey Zone
BNI	2019	0,172	0,098	0,023	0,173	1,78	Grey Zone
	2020	0,127	0,075	0,006	0,145	1,27	Grey Zone
	2021	0,128	0,081	0,013	0,151	1,35	Grey Zone
BTN	2019	0,064	0,043	0,001	0,083	0,65	Distress Zone
	2020	0,042	0,024	0,006	0,059	0,46	Distress Zone
	2021	0,036	0,030	0,008	0,061	0,45	Distress Zone
Mandiri	2019	0,041	0,109	0,028	0,188	1,01	Distress Zone
	2020	0,079	0,078	0,016	0,153	1,04	Distress Zone
	2021	0,078	0,083	0,022	0,148	1,08	Distress Zone

Catatan: Save Zone ($Z > 2,6$); Grey Zone ($1,1 > Z > 2,6$); Distress Zone ($Z < 1,1$).

Dari hasil perhitungan nilai Z – Score dapat diketahui hasil analisis Z – Score bank umum persero tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

1. Nilai Z – Score Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,54; 1,26; 1,56. Bank BRI termasuk dalam kategori grey area mulai tahun 2019 – 2021 karena memiliki nilai Z – Score diantara 1,1 hingga 2,6.
2. Nilai Z – Score Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,78; 1,27; 1,35. Bank BNI termasuk dalam kategori grey area mulai tahun 2019 – 2021 karena memiliki nilai Z – Score diantara 1,1 hingga 2,6.
3. Nilai Z – Score Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 0,65; 0,46; 0,45. Dikarenakan nilai Z – Score Bank BTN mulai tahun 2019 – 2021 berada dibawah 1,1 maka Bank BTN termasuk dalam kategori distress zone.

4. Nilai Z – Score Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,01; 1,04; 1,08. Dalam hal ini Bank Mandiri termasuk dalam kategori distress zone karena nilai Z – Score berada dibawah 1,1.

Dalam hal ini, semakin besar nilai Z – Score mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan semakin baik dan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan.



Sumber : Hasil Olah data, 2022

Gambar 4. 5. Hasil Olah Data Nilai Z - Score

Berdasarkan hasil analisis Z – Score pada keempat bank, dapat diketahui bahwa :

1. Bank BRI dan Bank BNI berada dalam kategori Grey Zone mulai tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan nilai Z – Score berada diantara 1,1 hingga 2,6 ($1,1 > Z > 2,6$).
2. Bank BTN dan Mandiri mengalami prediksi kebangkrutan 3 tahun berturut – turut sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 dan berada dalam kategori Distress Zone karena nilai Z – Score berada dibawah nilai cut off 1,1 ($Z < 1,1$).

4.4 Pembahasan Hasil Analisis

1. Working Capital to Total Asset (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital to total asset*, dapat diketahui nilai *working capital to total asset* sebagai berikut :

- a) Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,112; 0,096; 0,127.
- b) Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,172; 0,127; 0,128.
- c) Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,064; 0,042; 0,036.
- d) Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,041; 0,079; 0,078

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai *working capital to total asset* di dominasi oleh BNI, selanjutnya BRI, BTN dan Mandiri. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 nilai *working capital to total asset* di dominasi oleh BNI, BRI, Mandiri dan BTN.

Semakin tinggi nilai *working capital to total asset*, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana modal kerja yang ada mampu menghasilkan pendapatan sehingga semakin efektif pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Retained Earning to Total Asset (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan *retained earning to total asset*, dapat diketahui nilai *retained earning to total asset* sebagai berikut :

- a) Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,128; 0,104; 0,110.
- b) Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,098; 0,075; 0,081.
- c) Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,043; 0,024; 0,030.
- d) Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,108; 0,078; 0,083

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai *retained earning to total asset* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN.

Seperti penjelasan dan pembahasan mengenai laba ditahan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba ditahan adalah bagian dari dana cadangan perusahaan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mempunyai kesiapan dana untuk pengembangan bisnisnya. Maka dari itu, semakin besar jumlah laba ditahan yang dimiliki akan semakin sehat pula perusahaan tersebut dari segi keuangannya.

3. Earning Before Interest And Taxes to Total Asset (X_3)

Berdasarkan hasil perhitungan *earning before interest and taxes to total asset*, dapat diketahui nilai perhitungan *earning before interest and taxes to total asset* sebagai berikut :

- a) Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,031; 0,017; 0,023.
- b) Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,023; 0,006; 0,013.
- c) Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,001; 0,006; 0,008.
- d) Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,028; 0,016; 0,022.

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 *earning before interest and taxes to total asset* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN.

Earning before interest and taxes (EBIT) dapat disimpulkan sebagai indikator untuk menghitung pendapatan suatu perusahaan. Maka dari itu jika nilai EBIT semakin tinggi maka akan semakin baik, karena nilai EBITTA yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Dan jika nilai EBITTA tinggi, dapat menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dari asset perusahaan sebelum pajak dan bunga.

4. Book Value of Equity to Book Value of Debt (X_4)

Berdasarkan hasil *book value of equity to book value of debt* dapat diketahui nilai perhitungan *book value of equity to book value of debt* sebagai berikut :

- a) Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,173; 0,166; 0,210.
- b) Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,173; 0,145; 0,151.
- c) Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,083; 0,059; 0,061.
- d) Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut yaitu 0,188; 0,153; 0,148

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai *book value of equity to book value of debt* di dominasi oleh Mandiri, selanjutnya BRI, BNI dan BTN. Kemudian pada tahun 2020 nilai *book value of equity to book value of debt* di dominasi oleh BRI, selanjutnya Mandiri, BNI dan BTN. Dan di tahun 2021 nilai *total equity to total debt* di dominasi oleh BRI, selanjutnya BNI, Mandiri dan BTN.

Semakin tinggi nilai *book value of equity to book value of debt*, maka semakin sehat suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut mampu mengelola seluruh modal perusahaan terhadap hutang – hutangnya.

5. Hasil Analisis Altman Z – Score (Z)

Perhitungan hasil analisis Z – Score diklasifikasikan berdasarkan standar atau nilai cut off indeks Z – Score yang mana apabila nilai Z – Score < 1,1 maka perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut (distress zone). Untuk nilai Z – Score diantara 1,1 dan 2,6 maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori grey area. Sedangkan jika nilai Z – Score > 2,6 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori sehat (save zone).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Altman Z – Score* dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut :

- a) Nilai Z – Score Bank BRI tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,54; 1,26; 1,56. Bank BRI termasuk dalam kategori grey area mulai tahun 2019 – 2021 karena memiliki nilai Z – Score diantara 1,1 hingga 2,6.
- b) Nilai Z – Score Bank BNI tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,78; 1,27; 1,35. Bank BNI termasuk dalam kategori grey area mulai tahun 2019 – 2021 karena memiliki nilai Z – Score diantara 1,1 hingga 2,6.
- c) Nilai Z – Score Bank BTN tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 0,65; 0,46; 0,45. Dikarenakan nilai Z – Score Bank BTN mulai tahun 2019 – 2021 berada dibawah 1,1 maka Bank BTN termasuk dalam kategori distress zone.
- d) Nilai Z – Score Bank Mandiri tahun 2019 – 2021 berturut – turut adalah 1,01; 1,04; 1,08. Dalam hal ini Bank Mandiri termasuk dalam kategori distress zone karena nilai Z – Score berada dibawah 1,1.

Dalam hal ini, semakin besar nilai Z – Score mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan semakin baik dan semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari indikasi kebangkrutan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Leki (2021) tentang prediksi kebangkrutan pada Bank Umum Persero menggunakan metode Altman Z – Score, dimana Bank BRI dan Bank BNI sama – sama memiliki nilai Z Score diantara standart cut off yang berarti Bank BRI dan Bank BNI termasuk

dalam kategori Grey Area. Sedangkan pada penelitian Leki (2021) Bank BTN dan Bank Mandiri termasuk dalam kategori Grey Area dan pada penelitian ini Bank BTN dan Bank Mandiri termasuk dalam kategori Distress Zone. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Leki (2021) adalah penerapan model Z – Score yang digunakan sehingga mempengaruhi nilai Z – Score.

